

## **HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI USIA 9-24 BULAN**

**Mutia Sari<sup>(1)</sup>, Jannaton Naim<sup>(2)</sup>, Fitri Novianti<sup>(3)</sup>, Rauzatunnur<sup>(4)</sup>, Nurul Hayati<sup>(5)</sup>,  
Maryani<sup>(6)</sup>, Irma Fitria<sup>(7)</sup>**

- <sup>(1)</sup>Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,  
email: [mutiasari749@gmail.com](mailto:mutiasari749@gmail.com)
- <sup>(2)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,  
email: [jannatonnain84@gmail.com](mailto:jannatonnain84@gmail.com)
- <sup>(3)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,  
email: [fitrinoviantisb@gmail.com](mailto:fitrinoviantisb@gmail.com)
- <sup>(4)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,  
\*email: [rauzatunnur009@gmail.com](mailto:rauzatunnur009@gmail.com)
- <sup>(5)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,  
email: [nurululejalan1990@gmail.com](mailto:nurululejalan1990@gmail.com)
- <sup>(6)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,  
email: [maryanimr3@gmail.com](mailto:maryanimr3@gmail.com)
- <sup>(7)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,  
email: [irmafitria87@gmail.com](mailto:irmafitria87@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Vaksinasi campak mengakibatkan penurunan 80% kematian akibat campak antara tahun 2000 dan 2017 di seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-24 bulan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen dengan menggunakan metode *Deskriptif Analitik* melalui pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 9-24 bulan mulai dari bulan Januari – Desember tahun 2023 sebanyak 96 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah tehnik *total populasi*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar checklist dan buku laporan cakupan imunisasi tahunan Puskesmas Peusangan Selatan. Penelitian ini menganalisa data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan nilai signifikansi 5%. Hasil univariate berdasarkan usia ibu diperoleh mayoritas usia normal tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 56 responden (81,2%), berdasarkan pendidikan ibu mayoritas pendidikan sedang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 53 responden (76,8%) dan berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas profesi IRT tidak memberikan imunisasi campak sebesar 43 responden (62,%). Hasil bivariat yang didapatkan dari hubungan karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Selatan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,01 < \alpha$  (0,05). Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi 9-24 bulan di Puskesmas Peusangan Selatan. Saran kepada peneliti berikutnya untuk dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor eksternal terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi.

**Kata kunci:** Karakteristik Ibu, Bayi usia 9-24 bulan, Imunisasi Campak

### **ABSTRACT**

*Measles vaccination resulted in an 80% reduction in measles deaths between 2000 and 2017 worldwide. The aim of this study was to determine the relationship between maternal characteristics and measles immunization in infants aged 9-24 months. This research was conducted in the work area of the Peusangan Selatan Community Health Center, Bireuen Regency using the Descriptive Analytical method through a Cross Sectional approach. The population in this study was all mothers who had children aged 9-24 months starting from January - December 2023, totaling 96 people and the sampling technique used was the total population technique. This research instrument used a checklist sheet and annual immunization coverage report book at the South Peusangan Community Health Center. This research analyzes data using the Chi-Square statistical test with a significance value of 5%. Univariate results based on maternal age showed that the majority of normal age did not provide measles immunization, 56 respondents (81.2%), based on maternal education, the majority of moderate education did not provide measles immunization, 53 respondents (76.8%) and based on maternal occupation, the majority of housewives did not provide measles immunization. 43 respondents (62%) provided measles immunization. The bivariate results obtained from the relationship between maternal characteristics and measles immunization for babies aged 9-24 months in the work area of the Peusangan Selatan Community Health Center obtained a p-value =  $0.01 < \alpha (0.05)$ . The conclusion is that there is a significant relationship between maternal characteristics and measles immunization for babies aged 9-24 months at the Peusangan Selatan Community Health Center. Suggestions for future researchers to research more deeply into external factors regarding measles immunization in babies.*

**Keywords :** *Maternal Characteristics, Infants aged 9-24 months, Measles Immunization*

### **PENDAHULUAN**

Upaya mengurangi tingkat *morbiditas* dan *mortalitas* pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan mencegah enam penyakit mematikan, yaitu: tuberculosi, difteri, pertusi, campak, tetanus dan polio. *World Health Organization* (WHO) mencanangkan *program Expanded Program on Immunization* (EPI) dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi pada anak-anak di seluruh dunia (Sari, Basuki, and Triastuti, 2017).

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusi, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. (Kemenkes, 2018).

Pelaksanaan imunisasi campak pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan terhadap penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak yang lain. Apabila pemberian imunisasi tidak dilaksanakan dengan tepat waktu maka kekebalan tubuh yang didapatkan oleh anak tersebut tidak akan optimal. Oleh karena itu pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami manfaat imunisasi

bagi setiap anak Indonesia. tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang menjadi lebih tahu, memahami dan patuh dengan apa yang menjadi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak yaitu dengan mengimunitasikan anaknya sesuai jadwal yang ditentukan (Rahayu et al. 2017).

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella. Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus campak maupun rubella. Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus genus morbillivirus. Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas. Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut Congenital Rubella Syndrom (CRS) seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Adiwati, 2019).

Vaksinasi campak mengakibatkan penurunan 80% kematian akibat campak antara tahun 2000 dan 2017 di seluruh dunia. Sebelum pengenalan vaksin campak di dunia, epidemi besar terjadi kira-kira setiap 2-3 tahun dan campak menyebabkan kematian sekitar 2,6 juta setiap tahun. Dari imunisasi dasar yang diwajibkan tersebut, campak/MR menjadi salah satu jenis imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia pada global untuk turut serta dalam eliminasi campak dan pengendalian rubella pada tahun 2020 dengan mencapai cakupan campak minimal 95% di semua wilayah secara merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita dan infeksi rubella menyebabkan cacat bawaan pada bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi rubella. Dengan demikian pencegahan campak dan rubella memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kecacatan dan kematian pada balita. Cakupan imunisasi campak program di Indonesia lebih dari 10 tahun terakhir selalu di atas 90%, namun jika dibandingkan angka hasil Riskesdas 2018, terdapat perbedaan yaitu proporsi anak 12-23 bulan yang mendapat imunisasi campak hanya sebesar 77,3%. Cakupan imunisasi dasar di Aceh sebesar 55,26%. Sedangkan cakupan imunisasi campak menduduki urutan kedua terendah yaitu sebesar 60,0%, angka ini masih jauh dibawah target sebesar 95% (Kemenkes 2018).

Berdasarkan data (Kementerian Kesehatan Aceh 2020) cakupan imunisasi dasar (IDL) di Kota Banda Aceh sebesar 43,2% dan cakupan imunisasi campak pada (BADUTA) di seluruh Puskesmas semuanya 0%, hanya Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh yang mencapai 0,2%, ini sungguh sangat jauh dari target yang diharapkan. Cakupan imunisasi campak rubella di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh pada tahun 2021 hanya sebesar 18% dan angka tersebut masih di bawah angka rekomendasi *World Health Organization (WHO)*, yakni cakupan tiap dosis imunisasi campak rubella sebesar  $\geq 95\%$  (Chairunnisa Muslim et al. 2024).

Penelitian terkait pernah diteliti oleh (Srilina Br Pinem, Lince Sembiring 2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Dalam Pemberian Imunisasi Campak Di Posyandu Desa Pertibi Tembe Kec.Merek Tahun 2019”

menunjukkan kesimpulan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak pada bayi yaitu usia ibu, pendidikan ibu, paritas, dan pengetahuan ibu. Keseluruhannya mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi campak. Peneliti berasumsi bahwa faktor yang telah disebutkan diatas ialah merupakan faktor yang hampir menyeluruh menjadi penyebab dari rendahnya imunisasi campak diberbagai daerah, ini juga tidak luput dari keterlibatan pemerintah, petugas kesehatan dalam mempromosikan tentang imunisasi, agar masyarakat dapat lebih mengerti tentang pentingnya imunisasi pada anak dengan menunjukkan bukti-bukti anak yang telah menderita karena terserang penyakit campak ini hingga mengancam nyawa.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu yang mempunyai bayi 9-24 bulan terhadap 10 ibu, di dapatkan bahwa hanya 2 orang yang memberikan imunisasi campak. Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Peusangan Selatan, Kabupaten Bireuen tahun 2023 diperoleh jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 9-24 bulan sebanyak 96 responden. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9-24 Bulan”**.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana peneliti mengukur variable secara bersama dan hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang terjadi saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan, Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Januari s/d Desember tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 9-24 bulan sebesar 96 responden dengan memberikan imunisasi campak maupun yang tidak memberikan. Dan tehnik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *total populasi* yaitu sampel yang di ambil seluruhnya dari total populasi yang ada.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari buku cakupan imunisasi dasar seluruh bayi usia 9-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Selatan. Instrument penelitian yang digunakan adalah metode observasi pada data imunisasi bayi dengan melihat karakteristik ibu bayi yang mengacu pada lembar checklist. Setelah pengumpulan data kemudian dilakukan entri data, pengolahan data dan analisis data.

Metode analisis data menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariante. Uji analisis univariate dilakukan terhadap variabel-variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan data distribusi dan persentasi dari masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis dilakukan menggunakan *uji chi-square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi 9-24 bulan di puskesmas peusangan selatan yang dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2023 di Puskesmas Peusangan Selatan dengan responden sebanyak 96 responden maka di dapatkanlah hasil sebagai berikut :

### 1. Analisis Univariat

#### a. Usia Ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang hubungan karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi 9-24 bulan di puskesmas peusangan selatan dengan jumlah responden sebanyak 96 orang, hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1. Pada penelitian ini variabel usia ibu dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu :

- 1) Tidak Normal : Jika usia ibu kurang dari 20 tahun,
- 2) Normal : Jika usia ibu 20-35 tahun,
- 3) Resiko Tinggi : Jika usia ibu di atas 35 tahun.

Tabel.1 Distribusi Frekwensi Responden Menurut Usia

No.	Usia Ibu	f	%
1.	Tidak Normal	6	6,3
2.	Normal	75	78,1
3.	Resiko Tinggi	15	15,6
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. didapatkan usia ibu yang mempunyai bayi usia 9-24 bulan mayoritas usia normal sebanyak 75 responden ( 78,1% ), dan minoritas usia ibu tidak normal sebanyak 6 responden ( 6,3%).

#### b. Pendidikan Ibu

Pada penelitian ini variabel pendidikan ibu dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

- 1) Rendah : Jika pendidikan tamat SMP
- 2) Sedang : Jika Pendidikan tamat SMA
- 3) Tinggi : Jika Pendidikan tamat S1

Tabel.2 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Ibu

No.	Pendidikan Ibu	f	%
1.	Rendah	9	9,4
2.	Sedang	68	70,8
3.	Tinggi	19	19,8
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. didapatkan karakteristik pendidikan responden mayoritas berpendidikan sedang sebanyak 68 responden ( 70,8%), dan minoritas berpendidikan rendah sebanyak 9 responden (9,4%).

c. Pekerjaan Ibu

Pada penelitian ini variabel pekerjaan ibu dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

- 1) Petani : Jika Pekerjaan Petani
- 2) IRT : Jika Pekerjaan IRT
- 3) PNS/Honorer : Jika Pekerjaan PNS/Honorer

Tabel.3 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan Ibu	f	%
1.	Petani	22	22,9
2.	IRT	55	57,3
3.	PNS/Honorer	19	19,8
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. didapatkan karakteristik pekerjaan responden mayoritas memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 55 responden ( 57,3%), dan minoritas mempunyai pekerjaan PNS/Honorer sebanyak 19 responden (19,8%).

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini di uji terhadap dua variabel yaitu antara karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-24 bulan. Berikut ini adalah bentuk penyajian dan interpretasi dari uji statistik.

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada bayi Usia 9-24 bulan di Puskesmas Peusangan Selatan

Karakteristik Ibu	Pemberian Imunisasi				Total		<i>p- value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan		N	%	
	n	%	n	%			
Usia :							
• Tidak Normal	0	0	6	8,7	6	6,2	0,025
• Normal	19	70,4	56	81,2	75	78,1	
• Resiko Tinggi	8	29,6	7	10,1	15	16,0	
<b>Total</b>	<b>27</b>		<b>69</b>		<b>96</b>		
Pendidikan :							
• Rendah	0	0	9	13,0	9	9,4	0,000
• Sedang	16	56,6	53	76,8	69	71,8	
• Tinggi	12	44,4	7	10,1	19	19,8	
<b>Total</b>	<b>27</b>		<b>69</b>		<b>96</b>		

---

Pekerjaan :							
• Petani	4	14,8	18	26,1	22	22,9	
• IRT	12	44,4	43	62,3	55	57,3	
• PNS/Honorer	11	40,7	8	11,6	19	19,8	0,005
<b>Total</b>	<b>27</b>		<b>69</b>		<b>96</b>		

---

Berdasarkan tabel 4. dari 96 responden yang mempunyai bayi 9-24 bulan mayoritas memiliki usia normal dan tidak memberikan imunisasi bayinya sebesar 56 responden (81,2%), yang memiliki pendidikan sedang dan tidak memberikan imunisasi bayinya sebesar 53 responden (76,8%), dan yang memiliki pekerjaan sebagai IRT namun tidak memberikan imunisasi campak bayinya sebesar 43 responden (62,3%).

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia normal yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 56 responden ( 81,2% ), dan minoritas usia ibu tidak normal dan tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 6 responden (8,7%). Dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar (0,025) < (0,05), ini berarti ada hubungan antara usia dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-24 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani 2019) dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan” yang dapat diambil kesimpulan bahwa dari 104 orang ibu yang berumur 20-35 tahun, ada 31 orang (29,8%) yang tidak memberikan imunisasi campak rubella. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  artinya  $p < \alpha$  (0,05), sehingga dengan alpha 5% dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan cakupan imunisasi campak rubella.

### 2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan pemberian imunisasi campak

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu sedang yang tidak memberikan imunisasi campak adalah sedang sebesar 53 responden (76,8%). Dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan data *p-value* sebesar (0,000) < (0,05). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi campak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Afriana, Fajriana, and Ulfa 2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen” yang dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 33 orang (86,8%), yang memberikan imunisasi campak 25 orang (65,8%). Dari hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian

imunisasi campak didapatkan nilai  $p$  value  $(0,452) > \alpha (0,05)$  jadi  $H_a$  tidak diterima. Dasar pengambilan tersebut didasarkan pada nilai  $p$  value  $(0,05)$ , yaitu  $H_0$  diterima jika  $p > \alpha (0,05)$ .

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan kemauan ibu dalam memberikan imunisasi pada anaknya, namun faktor eksternal dalam hal ini juga berkaitan dengan tradisi dan faktor religi seseorang dalam memberikan imunisasi kepada anaknya.

### 3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan pemberian imunisasi campak

Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas pekerjaan ibu sebagai IRT dan tidak mau memberikan imunisasi campak pada bayinya sebesar 43 responden (62,%). Dengan hasil uji statistik *uji chi-square* didapatkan nilai  $p$ -value sebesar  $(0,005) < (0,05)$ . Ini berarti ada hubungan antar pekerjaan dengan pemberian imunisasi campak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni et al. 2024) dengan judul “Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita Usia 9-24 Bulan” dengan kesimpulan bahwa dari 68 responden yang tidak bekerja dan tidak dilakukan pemberian imunisasi campak pada balita sebanyak 28 orang (22,9%). Hasil uji Chi-square tentang Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada balita 9-24 bulan nilai  $p$ -value = 0.014 atau lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0,014 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada balita 9-24 bulan

Peneliti berasumsi bahwa ibu dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga maupun tidak bekerja dapat mempengaruhi informasi dan keputusan dalam memberikan bayi imunisasi. Sehingga nilainya meningkat untuk kategori pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.

### 4. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9-24 bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi, ini dibuktikan dengan nilai  $p$ -value  $0,01 < 0,05$ . Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi usia 9-24 bulan di Puskesmas Peusangan Selatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik ibu yang mencakup usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu mempengaruhi pemberian imunisasi campak pada bayinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai  $\alpha = (0,05)$  yaitu ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-24 bulan dengan  $p$ -value =  $(0,025)$  ( $p < \alpha$ ), ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-



24 bulan dengan  $p\text{-value} = (0,000)$  ( $p < \alpha$ ), ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-24 bulan dengan  $p\text{-value} = (0,005)$  ( $p < \alpha$ ). Dan kesimpulan penelitian ini yaitu hubungan karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-24 bulan yaitu dibuktikan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,01 < \alpha$ , ini berarti ada hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-24 bulan.

Hal ini dapat dikarenakan faktor usia yang mayoritas normal, faktor pendidikan mayoritas sedang dan pekerjaan ibu sebagai IRT sangat mempengaruhi terhadap pemberian imunisasi bayinya. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi pemberian imunisasi seperti faktor religi, faktor sosial dan juga dukungan suami maupun keluarga dalam memberikan perlindungan imunisasi kepada bayinya tidak mendapat dukungan kepada ibu.

Saran dalam penelitian ini untuk ibu sebaiknya dapat menjalin komunikasi dengan keluarga, meningkatkan pengetahuan dengan belajar dari berbagai media mengenai keuntungan dan manfaat imunisasi. Meskipun pendidikan rendah atau sedang dan pekerjaan hanya ibu rumah tangga, namun wawasan sebagai seorang ibu dapat juga ditingkatkan untuk mendapatkan informasi yang berguna khususnya tentang imunisasi campak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwati, Rahmasari. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Dengan Sikap Ibu Tentang Vaksinasi MR (Measles Rubella) Di Puskesmas Sangkrah Surakarta." *UMS ETD-Db*, 1–12.
- Afriana, Eulisa Fajriana, and Aswatul Ulfa. 2021. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7 (2): 1649–61.
- Chairunnisa Muslim, Siti, Liza Salawati, Sitti Hajar, Muhammad Yani, Tita Menawati Liansyah, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, and Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Balita Usia 9-24 Bulan: Studi Kasus Di Puskesmas Banda Raya" 25 (6).
- Kemendes. 2018. *Color Atlas of Clinical Hematology*. *Journal of Clinical Pathology*. Vol. 40. <https://doi.org/10.1136/jcp.40.5.591-b>.
- Kementrian Kesehatan Aceh. 2020. "Profil Kesehatan," 100.
- Rahayu, T R I Aullia, Program Studi, Bidan Pendidik, Jenjang Diploma, and Fakultas Ilmu Kesehatan. 2017. "Booster Di Wilayah Kerja."
- Sari, Dewi Nur Intan, Sri Wahyu Basuki, and N. Juni Triastuti. 2017. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan." *Biomedika* 8 (2). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i2.2910>.

- Srilina Br Pinem, Lince Sembiring, Nadia Febriani Sembiring. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Dalam Pemberian Imunisasi Campak Di Posyandu Desa Pertibi Tembe Kec.Merek Tahun 2019.” *Chmk Health Journal* 4 (April): 173–82.
- Wahyuni, Sri, Nasir Muna, Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa, Program Studi Keperawatan, and Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari. 2024. “CC Attribution-ShareAlike 4.0 License. Volume 1; Nomor 1” 1 (April): 1–7. <https://jurnal.nasyahmedikacare.com/index.php/jiken>.
- Yuliani, Yovi. 2019. “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) Pada Bayi Usia 24 Bulan.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 9 (01): 1–11. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.208>.